



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN SEDERHANA MELALUI MEDIA LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI

**Apriani Yusuf¹, Rusmin Husain², Fidyawati Monoarfa³, Wiwy Triyanty Pulukadang⁴,
Sukri Katili⁵**

PGSD, FIP, Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵

e-mail: aprianiyusuf066@gmail.com

Diterima: 15/07/2026; Direvisi: 21/07/2026; Diterbitkan: 30/07/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas III di SDN 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media yang nyata dan bermakna bagi siswa. Melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan, siswa diharapkan lebih mudah menemukan ide dan menyusunnya menjadi laporan sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan sederhana siswa melalui pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di kelas III SDN 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi dengan subjek penelitian siswa kelas III sebanyak 23 orang di SDN 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas III SDN 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I, kemampuan siswa yang mencapai ketuntasan dari 23 orang siswa hanya sebanyak 4 orang siswa atau 17%, dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 6 orang siswa atau 26%. Dilanjutkan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 15 orang siswa atau 65%, dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 19 orang siswa atau 83%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas III SDN 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo meningkat.

Kata Kunci: *Menulis Laporan Sederhana, Lingkungan, Media Pembelajaran*

ABSTRACT

This study was motivated by the low ability of third-grade students at SDN 43 Hulonthalangi, Gorontalo City, to write simple reports. To address this issue, learning activities that utilize the surrounding environment as an authentic and meaningful instructional medium are needed. Through direct observation of their environment, students are expected to generate ideas more easily and organize them into simple reports. This study aims to improve students' ability to write simple reports by utilizing the environment as a learning medium in Grade III at SDN 43 Hulonthalangi, Gorontalo City. This study employed Classroom Action Research (CAR). Data were collected through observation, tests, and documentation. The subjects consisted of 23 Grade III students at SDN 43 Hulonthalangi, Kota Gorontalo. The study results indicate that the ability of Grade III students at SDN 43 Hulonthalangi, Gorontalo City, to write simple reports improved throughout the implementation of the actions. In Cycle 1, Meeting I, only 4 out of 23 students, or 17%, achieved mastery. This number increased to 6 students (26%) in Cycle 1, Meeting II. In Cycle II, Meeting I, the number of students achieving mastery increased to 15 (65%) and further to 19 (83%) in Cycle II, Meeting II. Therefore, it can be concluded that



using the environment as a learning medium successfully improved the ability of Grade III students at SDN 43 Hulonthafangi Gorontalo City, to write simple reports.

Keywords: *Simple Report Writing, Environment, Learning Media*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang berperan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak membantu siswa memahami informasi yang didengar, keterampilan berbicara melatih siswa menyampaikan ide secara lisan, keterampilan membaca membantu siswa memahami informasi tertulis, sedangkan keterampilan menulis melatih siswa menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan yang membutuhkan latihan dan pembiasaan secara terus-menerus agar dapat berkembang secara optimal.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam membantu siswa mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara tertulis. Keterampilan ini menuntut kemampuan mengembangkan ide, mengorganisasikan gagasan secara logis, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat agar informasi dapat dipahami oleh pembaca. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (2021) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan melalui lambang-lambang grafis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Pendapat tersebut diperkuat oleh Alawia (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan, pikiran, pendapat, sikap, dan perasaan melalui bahasa tulis secara jelas, runtut, dan bertahap sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara sistematis agar siswa mampu mengembangkan ide dan menyajikannya dalam bentuk tulisan yang runtut, logis, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Kemampuan menulis adalah kecakapan seseorang dalam menyampaikan ide atau informasi secara terstruktur, logis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dalam proses menulis, siswa perlu memperhatikan kejelasan tujuan penulisan, kesesuaian isi dengan topik, pemilihan kosakata yang tepat, penyusunan kalimat efektif dengan memperhatikan unsur Subjek-Predikat-Objek, keterpaduan antarparagraf, serta ketelitian penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Salah satu kompetensi menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis laporan sederhana. Keterampilan ini penting karena membantu siswa menyajikan hasil pengamatan atau pengalaman secara terstruktur. Dalam menulis laporan sederhana, siswa dituntut untuk mengembangkan ide, menyusun kalimat efektif, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Penguasaan keterampilan tersebut turut mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis, teliti, dan sistematis sejak dini.

Namun, hasil observasi dan wawancara di kelas III SDN 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo menunjukkan bahwa kemampuan menulis laporan sederhana siswa masih rendah. Pada kegiatan pembelajaran menulis, sebagian siswa telah mampu menuliskan kata dan kalimat sederhana, namun masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta menyesuaikan isi tulisan dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan cenderung singkat, kurang sistematis, dan masih



mengandung kesalahan ejaan serta tanda baca. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi menulis yang diharapkan dalam kurikulum dan kemampuan aktual siswa di kelas.

Rendahnya kemampuan menulis laporan sederhana siswa terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas III SDN 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta menyesuaikan isi tulisan dengan hasil pengamatan. Selain itu, penggunaan ejaan dan tanda baca juga belum sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran menulis yang memberikan pengalaman belajar secara langsung. Husain (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered) cenderung membatasi interaksi antarsiswa serta mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan dan mengekspresikan pengalaman belajar. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan menulis yang memerlukan latihan, pengalaman, dan keterlibatan aktif belum berkembang secara optimal.

Pembelajaran menulis yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kualitas tulisan yang dihasilkan. Kegiatan pengamatan langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi secara autentik sehingga ide yang dituangkan dalam tulisan menjadi lebih kaya dan terstruktur. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar selaras dengan prinsip pembelajaran aktif dan bermakna di sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dipandang relevan untuk diterapkan. Melalui pengamatan langsung terhadap objek di sekitar sekolah, siswa memperoleh pengalaman nyata yang dapat dijadikan bahan penulisan laporan. Pendekatan ini menghadirkan inovasi berupa integrasi kegiatan observasi lingkungan dengan pembelajaran menulis laporan sederhana, sehingga siswa tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga membangun pemahaman berdasarkan pengalaman konkret.

Atas dasar uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan sederhana melalui pemanfaatan lingkungan pada siswa kelas III SDN 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan pembelajaran menulis yang lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan menulis laporan sederhana melalui pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo dengan subjek penelitian sebanyak 23 siswa, yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan menulis laporan sederhana siswa melalui pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memperoleh izin dari kepala sekolah dan bekerja sama dengan guru kelas dalam pelaksanaan penelitian. Selama proses penelitian, identitas seluruh peserta didik dijaga kerahasiaannya dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Variabel penelitian meliputi variabel input, proses, dan output. Variabel input berupa kemampuan awal siswa dalam menulis laporan sederhana sebelum tindakan diberikan. Variabel proses berupa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan lingkungan



sebagai media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk memperoleh informasi sebagai bahan dalam menyusun laporan sederhana. Adapun variabel output berupa peningkatan kemampuan menulis laporan sederhana siswa yang ditunjukkan melalui hasil tes pada setiap siklus pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian, serta menentukan lingkungan yang akan dijadikan sumber belajar. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai objek pengamatan dalam penulisan laporan sederhana. Selanjutnya, tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, tes kemampuan menulis laporan sederhana, dan dokumentasi. Penilaian kemampuan menulis dilakukan berdasarkan tiga aspek, yaitu kesesuaian isi laporan dengan hasil pengamatan, penggunaan struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek (SPO), serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Ketiga aspek tersebut diadaptasi dari indikator penilaian yang dikemukakan oleh Purbania et al. (2020).

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase ketuntasan belajar dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rumus tersebut mengacu pada Dewi, Handayani, & Suryadi (2022). Selanjutnya, hasil yang diperoleh dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 sehingga indikator keberhasilan tindakan telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas III SDN 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis laporan sederhana dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan diberikan. Perkembangan kemampuan menulis laporan sederhana siswa pada setiap tahap pelaksanaan tindakan disajikan pada Tabel 1.

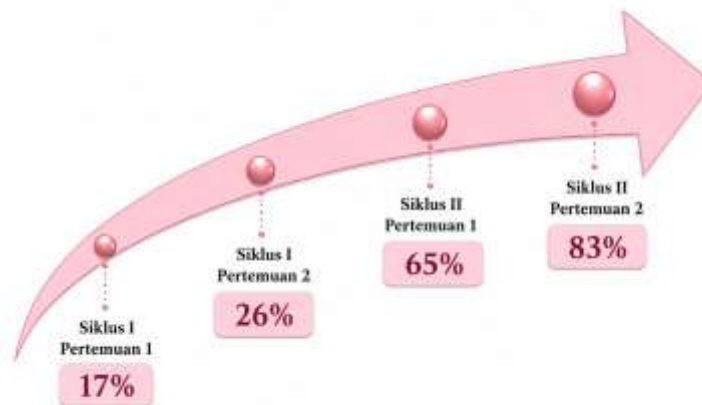
Tabel 1. Persentase Ketuntasan Kemampuan Menulis Laporan Sederhana Siswa

Tahap Pembelajaran	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase
Observasi Awal	4	17%
Siklus I Pertemuan 1	4	17%

Siklus I Pertemuan 2	6	26%
Siklus II Pertemuan 1	15	65%
Siklus II Pertemuan 2	19	83%

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan menulis laporan sederhana siswa mengalami peningkatan pada setiap tahap pelaksanaan tindakan. Pada siklus I, peningkatan kemampuan siswa mulai terlihat, namun hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, kemampuan menulis laporan sederhana siswa meningkat secara lebih optimal dan sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran mampu membantu siswa mengembangkan ide berdasarkan hasil pengamatan, menyusun laporan secara lebih runtut, serta menggunakan bahasa yang lebih tepat dalam penulisan laporan sederhana. Gambaran perkembangan kemampuan menulis laporan sederhana siswa pada setiap tahap pelaksanaan tindakan disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Milestone Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Laporan Sederhana Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, kemampuan menulis laporan sederhana siswa mengalami peningkatan pada setiap tahap pelaksanaan tindakan. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, namun setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, kemampuan siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Hingga akhir siklus II, sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan belajar tercatat sebesar 83%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis laporan sederhana siswa.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada analisis peningkatan kemampuan menulis laporan sederhana siswa setelah diterapkannya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran. Analisis peningkatan kemampuan menulis dilakukan berdasarkan tiga indikator, yaitu kesesuaian isi karangan, penggunaan kalimat efektif dengan memperhatikan struktur Subjek-Predikat-Objek (SPO), serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Ketiga



indikator tersebut digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan menulis siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis laporan sederhana siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa lebih mudah menemukan ide dan mengembangkannya ke dalam bentuk laporan sederhana. Melalui kegiatan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekolah, siswa memperoleh informasi yang nyata sebagai bahan tulisan sehingga laporan yang dihasilkan menjadi lebih runtut, sistematis, dan sesuai dengan hasil pengamatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar mampu membantu siswa mengorganisasi gagasan serta meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan.

Peningkatan kemampuan menulis laporan sederhana dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Anindita & Sidabutar (2020), yaitu melakukan peninjauan lingkungan, menyusun perencanaan pembelajaran, mengorganisasikan siswa, melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar. Langkah-langkah tersebut diadaptasi dalam penelitian ini melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan materi di dalam kelas, dilanjutkan dengan kegiatan pengamatan di perpustakaan, kantin, dan lingkungan sekolah. Variasi lokasi pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati objek yang berbeda sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Kondisi ini membantu siswa memperoleh ide, menyusun laporan secara lebih runtut, serta menggunakan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca dengan lebih tepat.

Menulis merupakan keterampilan yang tidak hanya menuntut kemampuan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga kemampuan mengolah ide, memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat secara runtut, serta menyampaikan informasi secara objektif berdasarkan fakta yang diperoleh. Dalam konteks menulis laporan sederhana, tulisan yang dihasilkan harus mampu menyajikan informasi secara sistematis sesuai dengan hasil pengamatan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan penelitian ini, di mana siswa menyusun laporan berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah sehingga informasi yang disampaikan lebih objektif, runtut, dan sesuai dengan kondisi yang diamati (Fadhillah, 2022; Helaluddin & Awalludin, 2020; Muhsyanur et al., 2024; Wardani, 2020).

Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Kegiatan menulis dapat meningkatkan kecerdasan karena menuntut penulis untuk berpikir logis, menganalisis informasi, serta mengolah data secara sistematis sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat memperluas pengetahuan, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan menyusun kalimat secara runtut dan terstruktur. Selain itu, kegiatan menulis mendorong siswa untuk mengembangkan gagasan sesuai dengan kemampuan berpikirnya, menumbuhkan ide-ide baru, memahami keterkaitan antar fakta, serta melatih sikap objektif dalam menyampaikan informasi. Proses tersebut juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh pembaca (Mustikowati et al., 2016; Cahyaningsih & Wikanengsih, 2019; Tahir et al., 2023).



Dalam proses pembelajaran, guru perlu menciptakan kondisi belajar yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan pengamatan terhadap objek nyata. Pembelajaran berbasis lingkungan juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mengeksplorasi, dan menghubungkan materi dengan kondisi di sekitarnya sehingga pengalaman belajar menjadi lebih konkret, aktif, dan bermakna (Pulukadang, 2021; Saputra et al., 2024).

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran juga didukung oleh pendapat Khovia (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan sebagai media pembelajaran mampu membuat proses belajar lebih bermakna, dimana siswa dihadapkan pada kondisi yang nyata sehingga informasi yang diperoleh lebih konkret, faktual, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, Rachman (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan memungkinkan siswa melakukan pengamatan secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Kondisi tersebut terlihat selama penelitian, ketika siswa lebih mudah memahami materi dan menghubungkan hasil pengamatan dengan isi laporan yang ditulis.

Lailan (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki berbagai kelebihan, di antaranya memberikan pengalaman belajar yang nyata, memudahkan siswa memahami materi karena objek yang dipelajari bersifat konkret, meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kejenuhan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Beberapa kelebihan tersebut tampak selama pelaksanaan penelitian, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika melakukan pengamatan di lingkungan sekolah. Suasana belajar di luar kelas membuat siswa lebih aktif berdiskusi, lebih mudah menemukan ide, serta lebih leluasa menuangkan hasil pengamatannya ke dalam bentuk laporan sederhana.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurlaily dan Pranata (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar secara langsung dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Penelitian Roesi et al. (2024) juga menjelaskan bahwa motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan keterampilan menulis. Peningkatan partisipasi siswa selama kegiatan pengamatan dan penulisan laporan dalam penelitian ini memperkuat pendapat tersebut, karena keterlibatan aktif siswa berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis laporan sederhana.

Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas III SDN 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan langkah-langkah pembelajaran berbasis lingkungan yang diadaptasi dari Anindita dan Sidabutar (2020) dan dipadukan dengan penilaian kemampuan menulis berdasarkan indikator Purbania et al. (2020). Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu siswa menghasilkan laporan sederhana yang lebih runtut, sistematis, dan sesuai dengan hasil pengamatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan menulis laporan sederhana siswa kelas III SDN 43 Hulonthalangi Kota Gorontalo. Pemanfaatan lingkungan memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga



memudahkan siswa memperoleh ide, mengembangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk laporan, serta menyusun tulisan secara lebih runtut sesuai dengan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca yang tepat. Selain meningkatkan kemampuan menulis, pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan juga mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis laporan sederhana di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, A. (2019). Penerapan media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar. *Pedagogik: Journal of Islamic Elementary School*, 147–158. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/959>
- Anindita, N., & Sidabutar, M. (2020). Pemanfaatan lingkungan berbasis alam sebagai sumber belajar kelas V di SD 1 Trirenggo Bantul. *Epistema*, 1(1), 13–22. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/download/32055/13712>
- Cahyaningsih, S., & Wikanengsih, W. (2019). Upaya peningkatan menulis teks persuasi menggunakan metode STAD pada siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 209–214. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2671>
- Dewi, A. C. (2023). *Menulis kreatif*. Indonesia Emas Group.
- Fadhillah, D. (2022). *Aspek pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI kelas tinggi*. CV Jejak.
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan menulis akademik: Panduan bagi mahasiswa di perguruan tinggi*. Media Madani.
- Husain, R. (2020). Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar. *E-Prosidings Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 12–21. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/viewFile/396/359>
- Khovia, K. (2021). Pemanfaatan media lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sukorambi Jember. *Indonesian Journal of Islamic Tracking*, 4(1), 79–91. <https://ijit.uinkhas.ac.id/index.php/IJIT/article/download/1230/226>
- Lailan, A. (2023). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada anak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2259–2266. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/1058>
- Muhsyanur, Adri, Hidayah, A. M. N., Rahmat, Damayanti, D. A., Naida, W., Hapsari, E. D., Kholik, A., Lestari, U. F. R., Wiana, D., & Faujiah, S. (2024). *Pengembangan keterampilan menulis akademik*. PT Adikarya Pratama Globalindo.
- Mustikowati, D., & Wijayanti, E. (2016). Meningkatkan semangat membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan permainan kata bersambung. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 39–42. <https://www.academia.edu/download/115591169/5.pdf>
- Nurlaily, F., & Pranata, K. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis peserta didik kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 476–485.
- Pulukadang, W. T. (2021). *Pembelajaran terpadu*. Ideas Publishing.
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2020). Kemampuan menulis teks deskripsi siswa sekolah menengah kejuruan. *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan*



- Pengajarannya, 8(1), 64–65.
<https://www.academia.edu/download/91325488/pdf.pdf>
- Rachman, T. N. R. (2022). Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(1), 29–43.
<https://scholar.archive.org/work/cdg4l3wjv4v1peqq7t4g4aom/access/wayback/https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/alfikru/article/download/574/558>
- Roesi, S., & Pangestika, R. R. (2024). Analisis faktor rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SD Negeri 2 Mranti. *Jurnal Binagogik*, 11(1), 115–122.
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1016/672>
- Saputra, E. E., Veronika, F., & Wulandari, S. (2024). Studi literatur: Eksplorasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan untuk mendorong kesadaran lingkungan pada anak. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 21–34.
<https://knowledge.web.id/index.php/ijisk/article/view/14>
- Tahir, R., Kalis, M. C. I., Thamrin, S., Rosnani, T., Suharman, H., Purnamasari, D., Priyono, D., Laka, L., Komariah, A., Indahyani, T., Fanani, A. F., Prisuna, B. F., & Sulaeman, M. K. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif: Mengumpulkan bukti, menyusun analisis, mengomunikasikan dampak*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Edisi digital). Angkasa.
- Wardani, D. R. (2020). Penerapan model *Think Talk Write* dalam peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sanden. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 202–211.
<https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/download/231/145>